

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan sel telur (ovum) yang dilanjutkan dengan tertanamnya hasil pembuahan (konsepsi), pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim (intra uterine) mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai dengan persalinan (S. I. P. Sari et al., 2022). Kehamilan terbagi ke dalam tiga trimester, trimester pertama (1-12 minggu), trimester kedua (13-28 minggu), dan trimester tiga (29-42) (Irianto, 2018b). Kehamilan memicu perubahan-perubahan fisiologis salah satu perubahannya adalah peningkatan kebutuhan zat besi yang dua kali lipat ketika hamil yang diakibatkan oleh peningkatan volume darah (Susiloningtyas, 2022). Walaupun ada peningkatan jumlah sel darah merah dalam sirkulasi, tetapi jumlahnya tidak seimbang dengan peningkatan volume plasma yang jauh lebih besar, sehingga akan memberikan efek konsentrasi hemoglobin berkurang dari 12 gr/100ml yang menyebabkan kejadian anemia (Setiadi et al., 2018).

Anemia pada kehamilan adalah kondisi dimana ibu hamil yang mempunyai kadar Hb <11 gr/dl, pada trimester I, dan II kadar Hb <10,5 gr/dl pada trimester II, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen keseluruhan tubuh (Rukiyah & Yulianti, 2019). Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai hubungan yang kuat dengan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi, resiko keguguran, prematuritas, dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Sementara ibu hamil dapat mengalami perdarahan pada saat bersalin yang merupakan penyebab utama kematian ibu bersalin di Indonesia. Sehingga keadaan ini dapat meningkatkan angka kematian perinatal, mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil (Siti & Wahyuningsih, 2011).

Ibu hamil yang mengalami anemia pada masa kehamilan terjadi karena proses hemodilusi (Pengenceran Darah) yang dimulai pada usia kehamilan 10 minggu dan mencapai puncak pada usia kehamilan 32-36 minggu. Anemia pada kehamilan

harus segera diatasi untuk mencegah terjadinya pendarahan pada proses persalinan dan gangguan pada tubuh kembang janin. Kejadian anemia diakibatkan oleh kekurangan asupan zat besi, kemudian diikuti oleh defisiensi folat. Diperkirakan sebanyak 50% anemia merupakan anemia defisiensi besi (Yunita et al., 2022).

Menurut Statistik Kesehatan Dunia 2022 Pemantauan Kesehatan untuk SDGs, prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2022 sebesar 36,5%. Untuk prevalensi anemia di Indonesia menurut WHO tahun 2022 masih sebesar 44,2% (World Health Organization, 2022). Menurut Riset Dasar Kesehatan (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% yang terdiri dari anemia pada ibu hamil umur 15-24 sebesar 84%, umur 23-34 sebesar 33,75, umur 35-44 sebesar 33,65 dan umur 45-54 sebesar 24%. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil dari tahun 2013 sebesar 37,15 (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018 untuk klasifikasi pedesaan dan perkotaan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Berdasarkan data anemia menurut Profil Kesehatan DIY (2021) di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY), Prevalensi anemia ibu hamil di DIY lima tahun terakhir ini mengalami kenaikan yaitu 2017 sebesar 14,32%, 2018 (15,21%), 2019 (15,24%) dan 2021 sebesar 16,5%. Beberapa wilayah di Provinsi DIY mengalami peningkatan anemia pada ibu hamil, seperti Kabupaten Bantul sebesar 17,13%, Kabupaten Kulon Progo 15,82%, Kabupaten Sleman 11,65%. Puskesmas Pajangan merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Wilayah Kabupaten Bantul dengan jumlah ibu hamil pada tahun 2021 sebanyak 562 orang yang semuanya dilakukan pemeriksaan Hb. Didapatkan angka kejadian anemia 117 pada Ibu hamil anemia. Dari data Profil Kesehatan Bantul tahun 2022 masih banyak ibu hamil yang mengalami anemia 141 ibu hamil anemia. Dari data 2022, kasus ibu hamil yang mengalami anemia meningkat dari tahun sebelumnya di puskesmas pajangan. Jumlah tersebut masih cukup besar dan memerlukan perhatian dan pemantauan khusus, agar efek yang ditimbulkan kedepannya tidak membahayakan ibu hamil.

Angka kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2021 tergolong tinggi

yaitu 18.882 kematian per 1.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2021). Di provinsi Jawa Tengah sendiri, AKB terutama pada bayi baru lahir usia 0-28 hari (neonates) mencapai 3.031 kematian (Kemenkes RI, 2021). Tinggi angka tersebut paling sering disebabkan oleh prematuritas 20,8% (Kemenkes RI, 2021). Anemia meningkatkan risiko persalinan prematur, yang merupakan komplikasi utama kehamilan yang dapat disebabkan oleh kondisi ini. Anemia meningkatkan risiko ibu hamil untuk persalinan premature 4.38 kali lipat.

Ibu hamil membutuhkan zat besi 100 mg/hari, dan kebutuhan zat besi akan terus meningkat khususnya pada TM II dan III. Selama kehamilan terjadi peningkatan Volume darah 50%, sehingga kebutuhan zat besi ibu hamil dapat meningkatkan sekitar 500 mg untuk pembentukan Hb. Peningkatan kebutuhan zat besi ini dapat menyebabkan ibu hamil bisa meningkatkan risiko komplikasi pada kehamilan dan persalinan, kematian maternal, angka prematuritas, dan berat badan bayi lahir rendah (Septiyaningsih et al., 2020).

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah dengan memberikan suplementasi tablet zat besi sebanyak 90 tablet untuk ibu hamil. Namun, angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi. Efek samping seperti mual, muntah dan nyeri ulu hati merupakan penyebab ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tersebut. Sehingga dalam hal ini ibu hamil perlu mengonsumsi makanan yang kaya dengan kandungan zat besi seperti sayuran hijau, kacang-kacangan dan buah-buahan. Pada trimester II dan III, kebutuhan zat besi akan semakin bertambah (Suzanna et al., 2022).

Salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung zat besi tinggi adalah kacang hijau. Kacang hijau (*Vigna Radiata*) merupakan jenis kacang-kacangan yang kaya dengan kandungan zat besi sebagai pembentukan sel darah merah sehingga dapat meningkatkan kadar Hb. Kacang hijau mengandung zat besi sebanyak 6,7 mg per 100 gram kacang hijau (Suzanna et al., 2022). Dalam setiap setengah cangkir kacang hijau mengandung zat besi sebanyak 2,25 mg. Kacang hijau juga mengandung fitat sebesar 2,19% (Choirunissa & Manurung, 2020).

Kacang Hijau memiliki kandungan zat besi, vitamin c, dan zat seng yang

berperan dalam penanganan anemia defisiensi besi. Kacang hijau juga mengandung vitamin A sebesar 7 mcg dalam setengan cangkirnya. Kekurangan vitamin A dapat memperburuk anemia defisiensi besi. Vitamin A memiliki banyak peran di dalam tubuh antara lain untuk pertumbuhan dan diferensia sel progenitor eritrosit, imunitasi tubuh terhadap infeksi dan mobilisasi cadangan zat besi seluruh jaringan (Amirul, 2016).

Sala satu bentuk penyajian yang paling efektif adalah sari kacang hijau. Pemberian sari kacang hijau yang dapat mencegah penurunan kadar hemoglobin. Kandungan zat besi dalam sari kacang hijau sebanyak 2,7 mg dalam 250 ml sari kacang hijau. Mengonsumsi sari kacang hijau 250 ml setiap hari yaitu berarti mengonsumsi 20% kebutuhan zat besi setiap hari yaitu 2,7 mg dan dapat meningkatkan kadar hemoglobin selama 1 minggu setiap hari satu kali pemberian. Selain sari kacang hijau terdapat juga beberapa jenis buah penambah darah yang baik untuk mengatasi anemia defisiensi besi yaitu jambu biji merah per 100gram memiliki komposisi zat besi 0,26 mg dan sari kurma yang memiliki kandungan besi sebesar 1,5 mg per buah, dan masih banyak lagi cara non farmakologi yang dapat menaikkan atau menambah darah.

Menurut penelitian (Andriani, 2022), menyebutkan bahwa konsumsi sari kacang hijau dan tablet Fe pada ibu hamil memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan kadar Hb karena dibandingkan sumber makanan lain sari kacang hijau mengandung zat antigizi yaitu hemaglutinin dan fitat. Dengan demikian ada pengaruh pemberian sari kacang hijau dan tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil (Misra & Marlia, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Pajangan terdapat 180 ibu hamil, terhitung dari bulan Januari sampai bulan Maret 2024. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas terdapat 34 ibu hamil mengalami anemia pada trimester I sampai trimester 3, kemudian dilakukan pengecekan Hb dan dilakukan pemeriksaan pada tanggal 4 Maret 2024 kepada 10 orang ibu hamil, didapatkan hasil 4 orang ibu hamil mengalami anemia sedang dengan kadar Hb dibawah 10g/dL dan 2 orang ibu hamil mengalami anemia ringan dengan kadar Hb dibawah 8g/dL dan 4 orang ibu hamil tidak mengalami anemia.

Kejadian anemia di wilayah Kerja Puskesmas Pajangan ini disebabkan karena ibu hamil dan kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi vitamin dan nutrisi, ibu juga tidak rutin mengkonsumsi tablet fe, selain itu ibu mengetahui mengatasi anemia dengan sumber makanan yang alami seperti sari kacang hijau, yang kaya akan zat besi yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pajangan.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang diselidiki, seperti yang diuraikan dalam latar belakang sebelumnya, adalah “Bagaimanakah Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Pajangan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi kadar Hemoglobin sebelum dilakukan intervensi pemberian sari kacang hijau
- b. Diketahui distribusi kadar Hemoglobin setelah dilakukan intervensi pemberian sari kacang hijau
- c. Diketahui pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar Hemoglobin ibu hamil anemia.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan sumber wawasan ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Pajangan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan informasi dan masukkan bagi tenaga Kesehatan khususnya para bidan yang bekerja di Puskesmas Pajangan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu hamil untuk menerapkan konsumsi sari kacang hijau dalam mengatasi anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Ibu Hamil

Bagi ibu hamil dapat menambah pengetahuan tentang mamfaat dari konsumsi Tablet Fe dengan kombinasi sari kacang hijau terhadap kadar Hb ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan.

c. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani

Diharapkan dapat menambah literature atau bacaan di perpustakaan, dan data yang ada di dalam penelitian ini dapat digunakan untuk perbandingan penelitian mahasiswa selanjutnya di Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti ini sebagai pengembangan metode lain ketika melakukan penelitian selanjutnya, sehingga dapat mempermudah penelitian lain dalam memahami serta melakukan eksperimen dari pemeberian sari kacang hijau dalam peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

E. Keaslian Peneliti

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester III (Utami, 2022)	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian Quasi eksperimen dengan rancangan non equivalentcontro l group design.	Hasil penelitian pemberian sari kacang hijau pada kelompok intervensi sebelum adalah 10,3 dan sesudah 10,7. Pada kelompok kontrol sebelum adalah 10,07 dan sesudah adalah 10,14 dan rata-rata menunjukkan adanya pengaruh sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil dengan hasil p value 0,001.	Melakukan penelitian pengaruh pemberian sari kacang hijau	Meneliti pemberian sari kacang hijau untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil TM III.
2	Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Kuala Kampar (Yulinawati et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan Pre Eksperiment dengan menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest design.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) hemoglobin sebelum diberikan sari kacang hijau yaitu 9.978 dan nilai rata-rata (mean) hemoglobin sesudah diberikan sari kacang hijau yaitu 10.561 dengan selisih mean pretest dan postets yaitu 0,583 sehingga terlihat perbedaan hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan sari kacang hijau	Melakukan penelitian pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin	Meneliti pemberian sari kacang hijau untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil TM I,II dan III